

Identifikasi Kesulitan Pelafalan Kosakata pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar

Mina Marlina

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor
minamarlina78@gmail.com

Abstrak

Pelafalan kosakata adalah bentuk pembelajaran yang penting pada saat melakukan pengajaran Bahasa Inggris di kelas. Namun demikian, masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam melafalkan kosakata Bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelafalan bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman sebagai Teknik analisis data, yang meliputi komponen reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami kesulitan dalam pelafalan bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena faktor internal maupun eksternal, seperti tingkat penguasaan bahasa Inggris yang berbeda, yang dipengaruhi oleh bahasa ibu, latar belakang sosial dan keluarga, serta metode pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan dalam pelafalan Bahasa Inggris, yaitu dapat menggunakan media belajar yang lebih mudah dan menarik yaitu dengan pemanfaatan *Audio visual Aids* (AVA) dan kombinasi antara ujian tertulis dan ujian kinerja dengan bentuk tes pilihan ganda dan mencocokkan gambar.

Kata kunci: Pelafalan, Analisis, Bahasa Inggris

I. PENDAHULUAN

Menurut Setyowati et al., n.d. menyatakan bahwa *pronunciation* adalah salah satu bagian tersulit dalam belajar bahasa Inggris. Kesalahan pelafalan kosakata dapat mengubah makna kalimat. Misalnya, saat mengajarkan kata-kata yang sudah dikenal, kosakata baru bisa diajarkan, seperti melafalkan nama-nama maupun gambar-gambar. *Pronunciation* adalah bentuk pembelajaran yang penting pada saat melakukan pengajaran Bahasa Inggris di kelas. Pengajaran bahasa Inggris memiliki fonem (bunyi kata) dan pelafalan yang agak sulit diajarkan kepada anak-anak. Maka dari itu, ketika melakukan pembelajaran kosakata perlu diajarkan sejak usia dini. Didalam kamus Oxford menjelaskan bahwa *pronunciation* adalah cara bahasa, kata dan suara diucapkan. Sebagaimana dimaksud "*pronunciation is the way in which language or a particular word or*

sounds is spoken". Ruang lingkup pembelajaran pronunciation terdiri dari tiga topik utama, yaitu: (1) bunyi (2) ritme dan penekanan, dan (3) intonasi .

(Usman et al., 2019) berpendapat bahwasannya, Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di sekolah dasar di Indonesia, khususnya dikota besar seperti Jakarta, bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a foreign language*) diajarkan dalam mata pelajaran lokal (mulok) dan pelajaran ekstrakurikuler. Dengan adanya tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, terutama untuk penguasaan dan perluasan jumlah dan pengayaan kosakata (*vocabulary building and enrichment*) untuk mendukung penguasaan empat keterampilan bahasa Inggris, yaitu berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Kesulitan pada keempat aspek tersebut menjadi penyebab utama kesulitan belajar bahasa Inggris (Aslamiah et al., 2020). Selain itu, ada tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat aspek tersebut, yaitu pelafalan (*pronunciation*), kosa kata (*vocabulary*), dan struktur Bahasa (*grammar*). Jadi, dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar bahasa Inggris tidak hanya terkait dengan empat aspek pembelajaran ilmu bahasa, tetapi dipengaruhi oleh tiga elemen bahasa yang menunjang keempat aspek tersebut.

Menurut Megawati, 2016 untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan guru bahasa yang profesional untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Selain itu, pengeloaan materi dan praktik harus diajarkan secara seimbang. Namun, dalam mengimplementasikan kursus bahasa yang ideal tidaklah mudah. Selain memiliki penguasaan materi yang memadai, seorang guru bahasa perlu mengetahui tingkat penguasaan bahasa yang dikuasai setiap peserta didik. Jika semua kondisi digeneralisasikan, maka terasa sulit bagi pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk teknik pembelajaran dan daya serap materi pelajarannya seperti pada konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) (Stanford, 2003).

Tujuan dari studi tinjauan pustaka ini adalah untuk mendeskripsikan, dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelafalan bahasa Inggris. Hasil dari studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat pembelajaran ketika siswa kesulitan untuk melafalkan Bahasa Inggris.

II. METODOLOGI

Studi ini merupakan tinjauan pustakan yang menganalisis beberapa studi tentang kesulitan pelafalan Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Materi diperoleh dari beberapa studi literatur, yang pada awalnya disaring melalui proses seleksi jurnal ilmiah dengan melihat judul yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan model Miles dan Huberman sebagai Teknik analisis data, yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Subjek dalam studi tinjauan pustaka ini adalah kesulitan pelafalan Bahasa Inggris yang dialami siswa sekolah dasar. Didapatkan lima artikel yang memenuhi kriteria, kemudian dilakukan tahapan dengan menganalisis artikel tersebut. Pada tahapan

analisis studi tinjauan kasus ini, dikumpulkan data berupa masalah-masalah yang terjadi pada setiap hasil data artikel penulis.

III. HASIL DAN DISKUSI

Dalam literatur ini, peserta didik menjadi sasaran penelitian utama peneliti karena mereka sudah mengetahui tentang informasi data yang akan dikumpulkan. Untuk subjek dengan kesulitan pelafalan kosakata Bahasa Inggris yang dialami siswa, dibutuhkan pembelajaran yang sederhana, mudah dan menarik yaitu menggunakan alat bantu media pemanfaatan *Audio visual Aids* (AVA) dan kombinasi antara ujian tertulis dan ujian kinerja dengan bentuk tes pilihan ganda dan mencocokkan gambar.

Berdasarkan penelitian (Annisa et al., 2022) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan, sehingga pelafalan kosakata menjadi berubah atau salah. Diantaranya, peserta didik masih kesulitan dalam membedakan pelafalan antara 'bathroom' dan 'bedroom'. Selain itu, peserta didik masih terus melafalkan kata-kata seperti yang dieja, misalnya pada kata 'table' diucapkan 'table', 'toothbrush' diucapkan 'totbrush', 'pan' diucapkan 'pan' dan 'garage' diucapkan 'garage'. Beberapa kesalahan ini menyebabkan bunyi suara hilang atau berubah baik dalam vokal maupun konsonan. Ada banyak kesalahan pada vokal u:/ æ/ ə/ ʌ/, diftong ai/ ei/, dan juga konsonan θ/ dʒ/.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Rofi'i & Susilo, 2022) mengatakan bahwa Ketika membaca, siswa kesulitan dalam membedakan vokal yang mirip seperti; huruf vokal u(kecil) dengan U(besar), i(kecil) dengan I(kapital), huruf vokal e(kecil) dengan E(kapital), dan vokal o(kecil) dengan O(besar). Untuk konsonan t dengan f, m dengan n, p dengan q, m dengan w, b dengan d dan f dengan v. Christianti (2013) menyatakan bahwa "Kesulitan membaca huruf konsonan huruf vokal dalam membaca cenderung memilih huruf yang diketahui atau disukai siswa, kesulitan membaca atau mengeja suku kata yang terdiri dari huruf konsonan dan vokal".

Hasan, N. Suhendar, A. & Saridevita, A. mengatakan bahwa hasil uji tes membaca teks Bahasa Inggris pada 12 siswa, masih terdapat kesenjangan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris sehingga siswa merasa sulit melafalkan kosakata dari *language* dan *surrounded*. Hal yang sama berlaku untuk intonasi dan penekanan kata yang salah, karena kurangnya minat siswa dalam membaca teks berbahasa Inggris dan kurangnya kepercayaan diri pada siswa sehingga melemahkan pelafalan(*pronunciation*). (Pendidikan & Konseling, n.d.)

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pelafalan Bahasa Inggris

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan pelafalan bahasa Inggris siswa berdasarkan studi kasus pada artikel terkait. Penyebab kesulitan pengucapan terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu yang pertama adalah kebiasaan, perilaku yang dilakukan secara berulang kali sehingga menjadi otomatis, yaitu dilakukan tanpa refleksi lebih lanjut, dan tanpa perintah dari otak (Unaenah, et al., 2020, h. 84). Kebiasaan yang tidak disadari munculah rasa susah dan sulit ketika melafalkan bahasa Inggris. Rasa kesulitan ini disebabkan adanya perbedaan

sistem bunyi atau nada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga siswa masih kesulitan atau sulit dalam melafalkan bunyi kata atau kalimat bahasa Inggris. (Annisa et al., 2022)

2. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, dalam artikel (Annisa et al., 2022) berisi pernyataan lain dari guru dan orang tua siswa, dikatakan bahwa siswa sering salah melafalkan Bahasa Inggris karena kurangnya review pembelajaran dari orang tua siswa ketika di rumah, tidak ada bimbingan lanjutan oleh orang tua ketika di rumah, dan siswa masih belum bisa membaca dengan lancar. Selain faktor Bahasa Ibu, hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan keluarga. Namun, tidak semua orang tua di rumah memiliki kesempatan atau kemampuan mengajar Bahasa Inggris di rumah, dan tidak semua anak memiliki keistimewaan (*privilege*) untuk bisa mengikuti kelas bahasa Inggris atau tidak memiliki fasilitas yang memadai di rumah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Bagaimana pun, orang tua tetap memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan Drost bahwa orang tua yang paling bertanggung jawab atas pendidikan (Indriyani & Yusnani, 2021, h. 91). Karena pada akhirnya, orang tua memiliki kedudukan sebagai pendidik terpenting dalam keluarga (Annisa et al., 2022).

Solusi Untuk Menangani Siswa Kesulitan Pelafalan Bahasa Inggris

Berdasarkan penelitian Ratnawati & Sulastri, 2021, pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan *Audio visual Aids* (AVA), sedangkan pembelajaran Bahasa Inggris sangat membantu untuk mengajarkan kosakata (*vocabulary*). Dengan bantuan AVA, siswa dapat langsung melihat dan mendengar materi yang disajikan dengan menarik, dapat menjadi sumber belajar yang autentik dan pembelajaran akan lebih hidup. Salah satu cara untuk merancang proses pembelajaran yang ramah bagi siswa adalah dengan penggunaan alat bantu media. Media merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Ramendra & Ratminingsih, 2007 mengemukakan cara yang paling penting untuk memaknai anak dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris adalah melalui alat bantu pembelajaran yang menarik, dalam hal ini penggunaan *audio visual aids* (AVA) secara aktif, belajar anak menjadi lebih mudah dan menarik.

Salah satu metode penilaian yang dapat dilakukan oleh guru Bahasa Inggris sekolah dasar adalah ujian tertulis (Sya & Helmanto, 2020). Ujian tertulis merupakan teknik yang menuntut siswa menjawab serangkaian pertanyaan dengan cara menuliskan jawabannya pada lembar jawaban yang telah disediakan. Selain tes tertulis guru Bahasa Inggris di sekolah dasar saat ini mencoba menguji kemampuan dan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui praktik (kinerja). Ujian kinerja ini dapat menjadi observasi guru terhadap kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris.

Tes tertulis hanya didasarkan pada kemampuan atau keterampilan dalam mendengarkan, membaca dan menulis (Sya & Helmanto, 2020). Oleh karena itu, ujian tertulis tidak dapat digunakan dalam akomodasi penilaian kemampuan berbicara siswa. Ujian kinerja memiliki jumlah materi yang terbatas dan hanya fokus pada satu kemampuan atau keterampilan saja. Kombinasi antara ujian tertulis dan ujian kinerja

dianggap cukup untuk menunjukkan integritas evaluasi kemampuan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun secara bergantian para guru menggunakan berbagai variasi bentuk tes, format tes yang pernah diberikan kepada siswa sekolah dasar diantaranya ada pilihan ganda, isian singkat, mencocokkan (kata & gambar), dan esai. Berdasarkan prinsip pengajaran Bahasa Inggris, 92% sekolah dasar menggunakan bentuk tes pilihan ganda dan mencocokkan gambar.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini adalah sebuah studi tinjauan khusus, yang diharapkan dapat membantu guru dalam menemukan solusi dan memecahkan masalah pada kesulitan anak dalam pelafalan Bahasa Inggris di sekolah dasar. Dari referensi beberapa artikel terkait, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi anak kesulitan dalam pelafalan Bahasa Inggris ialah berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar diri siswa (*eksternal*).

Studi tinjauan pustaka ini memberikan gambaran mengenai kendala yang dialami siswa mengenai kesulitan pelafalan Bahasa Inggris. Penulisan ini menjadi masukan bagi guru dalam membantu memperbaiki pelafalan siswa ketika belajar PTM di sekolah. Upaya yang dapat guru lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dapat menggunakan media belajar yang lebih mudah dan menarik yaitu dengan pemanfaatan *Audio visual Aids* (AVA) dan kombinasi antara ujian tertulis dan ujian kinerja dengan bentuk tes pilihan ganda dan mencocokkan gambar. Siswa akan lebih mudah mencerna materi atau lebih aktif dalam praktiknya Ketika guru memberikan media yang tepat dan menarik dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Anisa, & Sya, M. F. . (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 352–356. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7819>
- Annisa, M. N., Retno Puspita, D., Magdalena, I., & Tangerang, U. M. (2022). Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Review And Research*, 5(1).
- Aslamiah, S., Ibnu, S., Tanah, R., Kalimantan, G., & Indonesia, T. (2020). *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Dalam Perspektif Pendidikan*.
- Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. . (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD) . *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 481–488. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7815>
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. . (2022). PROBLEMATIKA BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 474–480. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7828>
- Fathin, D. U. ., & Sya, M. F. . (2022). Pandangan Guru Terhadap Siswa Yang Kesulitan Dalam Pengucapan Berbahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 468–473. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7827>

- Febriani, R., & Sya, M. F. . (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris . *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 461–467. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7817>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. . (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 339–345. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7822>
- Megawati, F. (2016). *Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif*. www.ojs.umsida.ac.id
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Analisis Kesalahan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pondok Makmur* (Vol. 4).
- Putri, D. A. ., & Sya, M. F. . (2022). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 357–364. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>
- Ramendra, D. P., & Ratminingsih, N. M. (2007). Pemanfaatan audio visual aids (AVA) dalam proses mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Ratnawati, & Sulastri. (2021). *Pemanfaatan Media Audio Visual Aids (AVA) Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris di TPA Jannatul Firdaus* (Vol. 2, Issue 2). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/63>
- Rofi'i, A., & Susilo, V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3161>
- Setyowati, L., Ambarsari, Y., Nurul, D., & Muthoharoh, B. (n.d.). *Pelatihan Pelafalan Kata-Kata Bahasa Inggris Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru-Guru Sakinah English Course*.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. . (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 346–351. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7818>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020a). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020b). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Usman, H., Chandra, N., Utami, M., & Fajarianto, O. (2019). *Model of English Teaching Materials for Elementary Schools Based on Contextual Approaches*. 21(3). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>